

**KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Hamzah¹, Yanissya Oktavia²
Universitas Islam Riau^{1,2}
hamzah@fis.uir.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data. Hasil dalam penelitian ini adalah kemampuan *public speaking* sangat berpengaruh terhadap semangat dan antusias peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan kemampuannya dengan baik, khususnya pada kemampuan *public speaking* untuk mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Simpulan, dengan penerapan kemampuan *public speaking* guru mampu menggerakkan peserta didik agar belajar aktif dan selalu stabil pada titik fokus yang diinginkan, sehingga peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Guru, Pendidikan Agama Islam, *public speaking*

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of public speaking teachers to learn Islamic Religious Education at SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru. The object of this research is the ability of teachers to speak in public in learning Islamic Religious Education. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used by the author in this study were interview, observation, and documentation techniques. Data analysis used in this research is data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data validity. The results of this study are that the ability to speak in public is very influential on students' enthusiasm to understand the material presented by the teacher. Teachers use their abilities well, especially in public speaking skills, to influence students in the PAI learning process. With the application of public speaking skills, the teacher can move students to learn actively and always be stable at the desired focal point so that students can absorb and understand the material presented.

Keywords: Islamic Religious Education, public speaking, Teachers

PENDAHULUAN

Public Speaking merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru atau pendidik, karena menjadi kunci sukses bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Bangunan literatur menunjukkan bahwa *public speaking* dapat mengekspresikan ide dan mempengaruhi orang lain melalui pendapat yang kita berikan. *Public speaking* merupakan sarana yang cukup penting dalam meraih kesuksesan yang diinginkan. Menurut Dewi, (2016), *public speaking* secara sederhana adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, *public speaking* juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan. Negara seharusnya bisa membangun kualitas guru dalam hal *public speaking* yang dituntut untuk memajukan bangsa. *Public speaking* sebagai suatu dorongan untuk guru dalam mengembangkan substansi, memahami seni dan teknik berbicara dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, *public speaking* bisa dilihat pada kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang komunikatif. Bagi kaum agamawan yang sering berkhotbah, kemampuan berbicaranya terlihat dari pengaruh dan karisma, serta cara penyampaiannya. Kemasyhuran pada dai senantiasa diukur bukan dari cara berbusananya, melainkan dari cara penyampaian dan pembicaraannya yang berkesan pada jiwa dan hati pendengarnya (Dewi, 2016). *Public speaking* merupakan seni berkomunikasi yang efektif dan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang, modal yang diperlukan adalah kerja keras serta teknik yang tepat. Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang kemampuan *public speaking* di dunia pendidikan Islam. Penelitian Swestin et al., (2014), di Surabaya tentang *public speaking* dalam konteks pembelajaran, penelitian ini dilakukan dengan kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri kaitan antara konsep *public speaking* dengan pengajaran serta menjabarkan bagaimana peran sentral guru atau pengajar sebagai pembicara dan peserta didik sebagai audiens. Penelitian ini menunjukkan pemahaman terhadap aspek komunikasi dalam konteks pengajaran dapat memperkaya sekaligus mendukung dan mengembangkan teori dan praktik pengajaran.

Penelitian Wutsqo et al., (2020), tentang implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo, mengetahui hasil implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo. Penelitian menyatakan bahwa Implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis ini berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan sepekan sekali yakni pada hari kamis setelah sholat ashar.

Penelitian Novita, (2019), tentang strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* melalui metode presentasi dan *role playing Miss Universe ASEAN* (studi kasus materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN kelas VIII SMP Al-Fusha).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan percaya diri dalam pembelajaran kompetensi keterampilan *public speaking*.

Penelitian Kharismawati, (2018), tentang desain pengembangan kemampuan *public speaking* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multiples intelligences siswa SDI ArRaudloh Miru Sekaran Lamongan tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana desain pengembangan kemampuan *public speaking* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multiple intelligences siswa SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pengembangan kemampuan *public speaking* siswa SDI Ar-Raudloh Miru berjalan dengan baik pada pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, ditunjang dengan kemampuan *english day* sampai *extra cooking*.

Walaupun *public speaking* digunakan untuk berpidato dan juga digunakan di dunia marketing dalam memperkenalkan sebuah produk atau bisnis, akan tetapi *public speaking* juga sangat berguna di dunia pendidikan yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru merupakan sosok pribadi yang memang sengaja dibangun untuk menjadi tenaga profesional yang memiliki profisiensi (berpengetahuan dan berkemampuan tinggi) dalam dunia pendidikan yang kompeten untuk melakukan tugas mengajar. Berbagai persoalan akan muncul apabila hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, juga disadari oleh guru bahwa tugas mengajar akan berhasil manakala guru mampu tampil secara optimal dalam menjalankan tugasnya. Optimalisasi peran ini akan memberikan pengaruh secara nyata terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Penguasaan materi, penampilan menarik, pendayagunaan media, dan berbagai prasyarat kesuksesan mengajar kesuksesan belajarmengajar harus mendapat perhatian dari seorang guru (Rifat et al., 2022; Subhan Roza et al., 2019).

Permasalahan kemampuan *public speaking* guru ini dapat diatasi oleh guru dengan cara terus berlatih, berbicara, menambah pengetahuan tentang apa saja. Guru harus lebih sering membaca, khususnya topik-topik yang relevan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, dan guru juga harus mengikuti workshop pelatihan *public speaking* untuk menambah skill dalam menguasai kelas ketika melakukan pembelajaran di sekolah. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan *public Speaking* guru dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti yang dalam hal ini kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini meliputi: Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Quran, staff tata usaha. Hasil penelitian ini diperoleh melalui cara

wawancara langsung kepada informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi yaitu terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati (subjek yang diteliti). Sebelum dilaksanakan observasi, subjek yang diamati sudah menyetujui bahwa dirinya akan diobservasi sehingga keberadaan peneliti tidak mengganggu kegiatan sehari-harinya. Kemudian wawancara, yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data yang real. Selanjutnya, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, rekaman wawancara, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan guru PAI yang mengajar di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru, baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru.

Berikut hasil deskripsi wawancara dengan guru di sekolah SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru :

Hasil Wawancara dengan Ustadz Sohidin, S.PI

Apakah guru menggunakan visual aids (alat peraga)?

“Kalau untuk belajar menggunakan alat peraga, kalau untuk materi quran itu menggunakan metode ummi. terkadang memakai infocus jika belajar al-quran secara gabungan, terlebih kepada motivasi membaca al-qur’an, kemudian juga hukum-hukum tajwid selain rutinitas belajar, jadi alat peraga tersebut dipakai”..

Apakah menurut ustadz menggunakan pakaian yang rapih berpengaruh dalam proses belajar mengajar?

“Untuk penampilan sangat berpengaruh sekali, karena guru itu sebagai contoh untuk murid-murid nya. Kalau kita mau anak didik memakai pakaian yang rapih, pakaian yang sopan, maka harus kita contohkan terlebih dahulu. Dan jika guru memiliki penampilan yang bagus, yang rapih, itu memberikan kharismatik pada siswa. Jadi secara pribadi guru menjadi lebih percaya diri mengajar, 65 kemudian pembawaan suasana pun lebih nyaman, kalo kondisi kita bagus dalam segi penampilan, yang penting sopan dan Islami”.

Apakah menurut ustadz senyuman dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Nah, tentu. Jadi senyuman itu sangat berpengaruh, karena kita kan gak tau nih awal masuk siswa ini ada yang mood nya baik, ada yang tidak baik. Kalau seandainya siswa datang, kemudian kita sambut dengan senyuman, InsyaAllah mood yang gak baik ini bawaan dari rumah lebih bagus. Tapi apabila mood nya sedang gak bagus, kemudian kita marah-marah dengan cemberut, malah itu

akan mempengaruhi hal buruk untuk siswa. Makanya senyum ini kalo bisa kita berikan pujian-pujian dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan penyerapan belajar siswa, jadi tidak tegang kalau kita murah senyum”

Adakah langkah khusus ustadz dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar di kelas?

“Langkah-langkah khusus dalam pembelajaran al-qur’an ada tujuh tahapan, secara terstruktur mencapai waktu 75 menit langkah-langkah belajarnya ini. Dalam 75 menit 2 jam pelajaran itu sesuai dengan langkah-langkah tujuh tahapan yang dimulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman, pemahaman konsep, evaluasi, latihan, dan penutup”.

Adakah kesulitan yang ustadz temui saat tidak menggunakan visual aids dalam proses belajar mengajar?

“Iya, jadi memang sudah ada penelitian bahwasanya kalau kita mengajar menggunakan alat peraga jauh lebih mudah. Karena siswa itu bisa terfokus kepada satu materi dalam alat peraga. Jadi, kalau seandainya kita tidak menggunakan alat peraga, itu akan kesulitan, karena kita harus menjelaskan satu-satu lebih mendalam. Tetapi apabila ada alat peraga, dengan satu alat itu bisa dicakup oleh seluruh siswa bisa memahaminya”

Apakah dalam proses belajar mengajar, gerak tubuh di sesuaikan dengan materi pelajaran yg disampaikan?

“Betul, itu sangat penting sekali untuk gerak tubuh ini. Kadang kalau kita ngomong gerak tubuh tidak disamakan itu sulit, tetapi siswa itu hanya menilai dari ucapan tetapi dari gerakan tubuh guru ini juga mempengaruhi, dan mereka menilai itu. Pembawaan ngomong atau bicara, pembawaan gerak tubuh yang sesuai dengan apa yang kita bicarakan itu membuat alur belajar lebih seru, lebih hidup dan bawaannya lebih enak”.

Apakah ustadz menggunakan vocal yang berbeda dalam menyampaikan mata pelajaran di kelas?

“Kalau untuk vokal memang berbeda-beda, ada yang karakternya lembut, kalau karakternya lembut biasanya lebih cenderung kepada bawaan santai dan senyum. Tetapi ada juga beberapa guru yang memang tegas bawaannya, kalau tegas itu memang sedikit ada ketegangan-ketegangan. Tetapi justru dengan ketegangan itu walaupun tegang bisa memicu mereka lebih semangat untuk mengejar target-target pembelajaran al-qur’an khususnya”.

Metode apa sajakah yang ustadz pakai dalam menyampaikan materi ?

“Kalau untuk pelajaran quran sesuai kelompok, kita menggunakan metode ummi. metode ummi ini bekerja sama dengan ummi foundation Surabaya, jadi metode itu lah yang kita pakai. Jadi tahapan-tahapannya tadi sudah ditentukan yang tujuh tahapan tadi. Tetapi kalo kita belajarnya secara gabungan, kalau misalkan belajar PAI dan yang lain lebih sering menggunakan diskusi. lebih sering kepada ngobrol, percakapan, apa saja yang siswa itu tidak tahu, nah itu lebih sering di diskusi dan presentasi”.

Bagaimanakah cara ustadz menarik perhatian siswa ketika siswa sudah mulai tidak focus terhadap materi yang disampaikan?

“Kalau saya pribadi, saya pakai *ice breaking*. Jadi kalau belajar ini kan sekitar 30 menit sudah mulai buyar, sudah mulai bosan, kadang ada yang ngobrol, ada yang asik sendiri. Maka disitulah untuk memfokuskan kembali menggunakan

ice breaking. Kadang kita gunakan tepuk satu, tepuk pagi, siang, malam, permainan ustadz berkata, pokoknya kita sapa kembali peserta didik seperti hallo, hai sekitar waktu satu atau dua menit kita bermain game dengan *ice breaking* nya setelah semua fokus baru kita lanjutkan lagi belajarnya. Agar konsentrasinya lebih kuat lagi”.

Pernahkah siswa mengeluh dengan suara ustadz saat menyampaikan materi PAI di kelas?

“Kalau untuk keluhan suara mungkin ada, seperti suara saya terlalu kecil dan kurang besar kalau belajar ramai di kelas”.

Bagaimana ustadz mempersiapkan materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

“Untuk persiapan materi, kita sudah menyediakan form. Form ini untuk batas bacaan al-qur’an dan form hafalan al-qur’an. Jadi yang kita persiapkan cukup dengan form ini, sehingga nanti waktu nanti mulai mengajar, kita bisa lihat batas-batasnya sampai mana, barulah kita mulai pembelajaran dengan batas form tadi”

Apa upaya yang dilakukan ustadz dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

“Salah satu upaya sebagai guru, kita tidak boleh bermalas-malasan dalam belajar. Karena sebagai menjadi seorang guru harus tetap belajar, meskipun kita sudah selesai kuliah dan lain sebagainya harus tetap belajar. Salah satunya dengan membaca buku. Secara pribadi saya bukan background lulusan pendidikan, tetapi saya suka melihat bagaimana orang lain mengajar, bagaimana orang lain menyampaikan ilmu, karena itu sangat penting pengalaman itu kita lihat untuk mencontoh orang lain, kemudian bertanya-tanya kepada guru yang sudah berpengalaman, kemudian kita tambah dengan literasi membaca buku terkait pembelajaran”

Apakah pemilihan kata yang baik dan benar dalam menyampaikan materi itu penting stadz? Mengapa?

“Sangat penting sekali. Karena jika tidak sesuai dengan kata-kata yang disampaikan sering terjadi kesalahpahaman. Yang sebenarnya kita mau menyampaikan A, yang ditangkap B. Karena ketidak tepatan kita dalam memilih kata. Makanya sebagai seorang guru harus benar-benar pandai dalam memilih kata terutama dibangku sekolah itu harus mudah dipahami oleh siswa”.

Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar PAI siswa?

“Untuk motivasi yang diberikan sebelum belajar itu ada sekitar 5 menit kita khususkan untuk memotivasi siswa, apasih keutamaankeutamaan dalam belajar, keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-quran. Jadi itu harus disampaikan sebelum mulai belajar, jadi tidak langsung masuk ke materi pembelajaran, tetapi kita kasih motiavasi-motivasi, kita kembalikan mood nya setelah itu baru kita mulai belajar”.

Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitriatul Hidayah, S.Pd

Apakah ustadzah menggunakan *Visual Aids* (alat peraga)?

“Karena guru qur’an jadi kita pakai metode. Metode ummi itu harus menggunakan peraga. dan itu salah satu penunjang keberhasilan kita dalam

mengajar al-qur'an. Jadi gak sah gitu kalo gak pakai alat peraga, karena setelah diteliti ketika pakai alat peraga itu jauh lebih cepat nangkapnya belajar peserta didiknya”.

Apakah menurut ustadzah menggunakan pakaian yang rapih berpengaruh dalam proses belajar mengajar?

“Sangat berpengaruh. Karena murid lihat gurunya selekeh, gak semangat belajar, dari pakaiannya saja sudah tergambar guru nya mood atau nggak mengajarnya. Jadi kalau lihat guru nya rapih, anak murid jadi semangat. Jadi guru itu harus bersih, guru gak boleh apek, gak boleh bau, guru harus wangi, harus rapih. Supaya anak-anak ketika proses belajar jadi nyaman”.

Apakah menurut ustadzah senyuman dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Jelas. Kita di dunia pendidikan kan, jadi kuliah itu waktu saya belajar di kampus, kalau kita ngajar mulai dari rumah, dari luar kelas, mood kita sudah harus dibentuk. Apapun masalah yang ada dirumah harus dibuang jauh-jauh, mood kita harus berubah, harus gembira, senyum, sapa, salam ke anak murid. Itu anak murid ketika kita senyum, mood nya sudah bahagia. Kalau guru nya sudah masam dari luar mereka juga ngaruh, ngajar kita juga ngaruh, mereka menerima pelajaran kita juga ngaruh”

Adakah langkah khusus ustadzah dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar di kelas?

“Kalau langkah khusus, yaitu persiapan diri dulu yang penting. Kalau saya pribadi, dari rumah itu udah harus prepare semuanya, dari mulai apa yang disampaikan nanti. Kemudian kalau belajar alqur'an itu kan ada catatan tersendiri. Misal kita mengajar kelas 7, jadi kita udah tahu ni, batasan mereka itu udah sampai mana. Alat peraga juga, setiap hari kan sudah berganti halaman. Nah kita harus tahu besok harus mengajar apa dan kita harus persiapan untuk disitu. Kalau untuk penutup belajar, diberikan soal-soal. Siapa yang sudah bisa menjawab pertanyaan, boleh keluar kelas”.

Adakah kesulitan yang ustadzah temui saat tidak menggunakan *Visual Aids* dalam proses belajar mengajar?

“Iya. Karena itu saya bilang, alat peraga itu penting dalam proses belajar. terkhusus pelajaran qur'an yang harus menggunakan metode ummi, jadi gak ada peraga itu seperti ada yang kurang dan agak kesulitan. Jadi anak-anak itu kayak melihat contoh setiap hari sebelum mereka baca, mereka lihat alat peraga dulu. Jadi kalau peraga sudah selesai, dibuku metode latihan ummi nya mereka bisa baca. Dan teman-temannya yang lain pun ketika melihat dirinya belum sampai di halaman itu, tetapi nanti dia bakalan sampai kehalaman itu dan sudah tau cara bacanya”

Apakah dalam proses belajar mengajar, gerak tubuh di sesuaikan dengan materi pelajaran yg disampaikan?

“Iya. ada gerak tubuh yang disesuaikan, suara-suara kita ada penekanan. Kalau kita berirama tentu ada gerak tubuh kita. Contoh kalau metode ummi ini kan, ada ayun, misal 2 harakat 1 ayun, kalau 4 harakat, 2 ayun. Pakai gerakan-gerakan agar anak lebih gampang menerima apa yang kita sampaikan”

Apakah ustadzah menggunakan vocal yang berbeda dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di kelas?

“Iya. Menggunakan suara berbeda, kadang-kadang kita harus lembut ya lembut. Kalau saya pribadi, suara saya keras. Bukan keras marah ya, kalau gak keras suara itu ada sesuatu yang kurang seperti rasa-rasa tidak sampai. Ada naik turun lah, kalau misal perlu turun ya diturunkan vokal nya sedikit. Apalagi dalam belajar al-quran, harus keras suara nya”

Metode apa sajakah yang ustadzah pakai dalam menyampaikan materi ?

“Karena di Al Fikri sudah ada pakem nya, pakem nya itu metode ummi. Metode ummi itu ada tujuh tahapan, pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi, keterampilan, sampai kepada penutup. kemudian kepada buku peraga nya. Kalau metode khususnya, misal ada hafalan. Kalau hafalan itu menggunakan metode talaqqi, talaqqi itu seperti kita membacakan nanti anak ikut. Setelah itu nanti kita tes satu-satu”.

Bagaimanakah cara ustadzah menarik perhatian siswa ketika siswa sudah mulai tidak focus terhadap materi yang disampaikan?

“Biasanya kita jeda dulu. Misal dengan sambung ayat, nanti mereka bakalan semangat dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan kita”.

Pernahkah siswa mengeluh dengan suara ustadzah saat menyampaikan materi di kelas?

“Sejauh ini tidak ada, karena suara saya besar. Bahkan mungkin anak-anak mengira saya ini garang, ustadzah Fitri ini marah. Tetapi ada juga sebagian tidak, cuma ini pembawaan saya tapi tidak tahu juga orang yang mendengarnya gimana. Namun sejauh ini gak ada yang komplain mengenai suara”.

Bagaimana ustadzah mempersiapkan materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

“Sebelum belajar kita harus siapkan al-qur’an, catatan harian, daftar hariannya, batas-batas hafalannya, form-form segala macam. Yang jelas kita dari rumah itu berniat mau mengajar al-qur’an pada anak lillahi ta’ala, kalau niatnya kita ikhlas karena Allah, Insya Allah bukan hanya ilmu yang akan tersampaikan kepada anak tetapi juga pahala yang kita dapatkan itu yang paling penting. Jika niat nya sudah tulus, insyaAllah anak menerimanya akan nyampai. Kalau kita kerja tujuannya cuma cari duit saja yang kita dapat cuma duit, tapi kalau kita ngajarnya karena Allah, duit itu memang bonus tetapi niat nya kalau saya ingin bikin anak orang bisa baca al-qur’an jadi persiapan itu lebih kepada ruhiah sih sebenarnya. Kita juga harus belajar terus, karena kami guru-guru disini juga tahsin diluar, jadi kita juga belajar sama orang lain”

Apa upaya yang dilakukan ustadzah dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

“Kalau saya misalnya materi sudah dijelaskan, tetapi si anak gak bisa-bisa, contoh masalah dengung, mereka kadang-kadang tuh suka gak di dengung kan. Nah itu saya tulis lagi, saya tekankan lagi, nah kalau nun sukun bertemu huruf 15 hijaiyah ini ini ini harus dengung, nah nanti saya kasih contoh lagi suruh buka alqur’an suruh cari huruf-huruf itu, nah jadi disitu mereka jadi tahu”.

Apakah pemilihan kata yang baik dan benar dalam menyampaikan materi itu penting dzah? Mengapa?

“Sangat penting. Anak itu akan mencerna dengan baik kalau katakata kita juga baik”.

Bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa?

“Sebelum belajar biasanya kita pembukaan, terus kita baca doa dulu, terus saya memotivasi anak-anak bahwa kita sebagai orang islam itu wajib bisa membaca al-qur’an. Saya selalu mengatakan kepada anak-anak ketika orang tua kita meninggal dunia yang membacakan al-qur’an, yang mentalqin al-qur’an itu adalah kita, gak boleh sampai orang lain yang membacakan, karena kita sebagai anak. Nah itu motivasi yang saya berikan kepada anak”.

PEMBAHASAN

Terdapat beberapa kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru:

Penerapan *Public speaking* dalam Aspek Visual

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dan memperhatikan guru sangat mementingkan penampilan sebagaimana yang disampaikan Ustadz Sohidin saat di wawancara “Untuk penampilan sangat berpengaruh sekali, karena guru itu sebagai contoh untuk murid-murid nya. Kalau kita mau anak didik memakai pakaian yang rapi, pakaian yang sopan, maka harus kita contohkan terlebih dahulu. Dan jika guru memiliki penampilan yang bagus, yang rapih, itu memberikan kharismatik pada siswa. Jadi secara pribadi guru menjadi lebih percaya diri mengajar, kemudian pembawaan suasana pun lebih nyaman, kalo kondisi kita bagus dalam segi penampilan, yang penting sopan dan Islami”. Hal tersebut juga diperlihatkan guru, dengan melakukan penguatan mimik yang ceria, seperti tersenyum dengan baik, tidak murung dan sebagainya.

Dari hasil observasi, terlihat aspek visual guru dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan alat peraga seperti memakai papan tulis, gambar, terutama pada pembelajaran quran yang menampilkan alat peraga metode ummi, sehingga kondisi ini mampu membuat peserta didik mudah untuk memahami materi tersebut. Guru juga memanfaatkan ruangan kelas, sehingga membuat lebih dekat dengan peserta didik. Gestur dan mimik wajah guru juga selaras dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga memikirkan motivasi apa yang harus disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan membuat fokus peserta didik tetap terjaga. Ketika dalam proses pembelajaran di kelas pastinya guru menghadapi berbagai masalah-masalah peserta didik seperti, mengantuk, malu, malas berpendapat, suasana dikelas ribut, untuk itu penting keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas dengan baik sangatlah penting dalam membangun fokus peserta didik untuk kembali memperhatikan materi yang disampaikan.

Public Speaking adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang ilmu berbicara di depan umum atau public yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada public agar mereka mengikuti kehendak kita. Ada beberapa komponen dalam keterampilan berbicara yaitu : Penggunaan Bahasa Lisan ; Penguasaan Materi ; Teknik dan Penampilan Berbahasa (Pangestika, 2018). *Public Speaking* dapat diterapkan melalui beberapa bentuk komunikasi yaitu visual, verbal dan vokal. Penerapan dalam aspek visual bagaimana seorang guru mampu menghadirkan mimik, gesture dan body language. Para audience dalam hal ini anak didik akan percaya kepada guru apabila mempunyai penampilan bagus, gerak tubuh dan gesture yang menyenangkan. Selain itu juga mempunyai perlengkapan yang lengkap seperti LCD, remote presenter, speaker (Meiriza, 2019).

Penerapan *Public speaking* Pada Aspek Vocal.

Berdasarkan hasil observasi, berkaitan dengan teori teknik olah suara sangatlah penting untuk penampilan. Karena suara bisa menjadi ciri diri sekaligus menjadi salah satu cara untuk meyakinkan audiens dengan apa yang kita sampaikan. Guru memiliki karakter suara, saat menyampaikan materi guru tidak hanya memakai satu nada suara (monoton), guru menggunakan nada dasar dan juga vocal variatif. Sehingga kondisi tersebut membuat peserta didik di kelas tetap fokus dan semangat memerhatikan guru saat menyampaikan materi. Guru menggunakan vocal yang jelas dan artikulasi penyampaian guru jelas. Dalam mengambil perhatian peserta didik, guru menggunakan berbagai macam vocal (rendah, sedang, tinggi). Biasanya dilakukan saat guru bercerita dan menjelaskan materi. Penggunaan berbagai vocal sangat berpengaruh kepada fokus peserta didik dalam belajar. Sebagian guru, yang tidak mengetahui perbedaan vocal dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan membuat suara terdengar monoton dan membuat peserta didik jenuh mendengarkan penjelasan guru. Oleh sebab itu, karakteristik vocal guru dalam menyampaikan sangat perlu untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat guru memerhatikan vocal dan sangat menyesuaikan juga selaras dengan mimik wajah, gestur tubuh dan sebagainya. Menurut (Meiriza, 2019), aspek vocal dalam *public Speaking* sangat penting karena olah vocal terutama suara akan menjadi ciri sekaligus salah satu cara meyakinkan audience (anak didik) tentang pesan atau materi yang akan disampaikan. Vocal 38 % sangat berpengaruh terhadap penampilan saat berbicara dihadapan umum. Seorang guru harus memiliki vocal yang berirama dan tidak monoton sehingga anak didik betah mendengarkan.

Penerapan *Public speaking* Pada Aspek Verbal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru menentukan kerangka materi pembelajaran yang akan disampaikan, poin-poin yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas, memilih kata-kata yang tepat untuk digunakan saat menyampaikan materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru sangat memerhatikan verbal yang digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan mengutamakan etika dalam berbahasa dan berbicara. Kesuksesan mengajar guru terlihat karena menguasai teori mendasar bagaimana memengaruhi peserta didik, yang dalam konteks pembelajaran dalam memengaruhi peserta didik di kelas. Setelah guru mempersiapkan semuanya yang berkaitan dengan bahan ajar, selanjutnya guru memikirkan bagaimana pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar dan baik. Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya dan menyampaikan bahan ajar sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Sehingga mampu membuat peserta didik menyerap dan memahami materi yang disampaikan.

Pada aspek verbal, seorang guru harus dapat memilih kata – kata yang tepat sesuai konsep atau esensi, maksud dan tujuan kita berbicara. Vocal dan visual yang baik sangat mendukung agar verbal dapat memberikan kesan terhadap anak didik. Maka jadilah guru atau pembicara yang komunikatif dan penuh dengan informasi. Proses

pembelajaran akan memiliki implikasi positif dalam sehingga anak didik dapat lebih mudah memahami materi – materi yang didiskusikan apabila terjadi keselarasan antara komunikasi verbal, visual, dan voice (Meiriza, 2019).

Memotivasi peserta didik merupakan salah satu tugas guru. Motivasi disampaikan saat belajar mengajar sedang berlangsung ataupun di luar kelas. Setiap guru memiliki gaya memotivasi peserta didiknya masing-masing, ada yang menggunakan quotes, pendekatan personal dan lain sebagainya. Dan memotivasi bagi peserta didik itu sangatlah penting, karena juga berpengaruh terhadap minat dan semangat belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas (Cikka, 2020).

Sebelum guru menyampaikan bahan ajar di kelas, tentunya mempelajari dan melihat kembali materi ajar yang akan disampaikan sangatlah penting. Hal tersebut menjadi upaya guru dalam mengingat kembali pengetahuan tentang materi yang ingin disampaikan dan menjadi bahan evaluasi sebelum penyampaian, sehingga apabila terdapat kekurangan guru dapat memperbaikinya. Ketika guru menyampaikan materi, pemilihan kata yang tepat untuk membuat peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan sangatlah penting. Hal ini dipersiapkan guru dengan cara mengulang pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, mencari referensi di internet dan buku, dan guru juga memperhatikan perkembangan informasi, hal apa yang sangat atau sedang disukai peserta didik maka guru menyesuaikan. Guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu berkomunikasi dengan anak didiknya dengan baik sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk komunikatif dengan baik dan benar agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan

KESIMPULAN

Kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru menerapkan seni berbicara yaitu *public speaking*. Dengan menerapkan kemampuan *public speaking* tersebut, guru mampu menggerakkan peserta didik agar belajar aktif dan selalu stabil pada titik fokus yang diinginkan, sehingga peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Penerapan kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru, dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu adanya sumber belajar guru untuk mempelajari dan memahami kemampuan *public speaking* dan menerapkannya pada pembelajaran di kelas. Selain itu, adanya sarana belajar yang memadai, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol15.Iss2.171>
- Dewi, F. U. (2016). Public Speaking kunci sukses bicara di depan publik. In *Yogyakarta: Pustaka Belajar*. https://www.academia.edu/4808336/Buku_Public_Speaking_Kunci_Sukses_Bicara_di_Depan_Publik_Fitriana_Utami_Dewi
- Kharismawati, F. A. (2018). Desain Pengembangan Kemampuan Public Speaking Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Siswa SDI AR-Roudloh Miru Sekaran Lamongan Tahun

- Pelajaran 2018/2019. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 1(2), 90–98. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/1623/1019>
- Meiriza, M. (2019). *Kemampuan public speaking guru dalam pembelajaran PAI di SMP Islam At-Taqwa Pamulang* (pp. 1–92). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45272>
- Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuaf*, 9(2), 21–28.
- Pangestika, R. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *Edukasi Journal*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i1.1992>
- Rifat, M. R., Amin, M. R., & Ahmed, S. I. (2022). Situating Public Speaking: The Politics and Poetics of the Digital Islamic Sermons in Bangladesh. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 6(CSCW1), 1–28. <https://doi.org/10.1145/3512911>
- Subhan Roza, A., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2019). The Implementation of Contextual Teaching Learning (CTL) to Improve the Students' Speaking Ability in Islamic Studies Course. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(4), 45. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.8n.4p.45>
- Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2014). Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran. *Scriptura*, 4(2), 60–68.
- Wutsqo, Z. U., Nuraini, N., & Laksana, S. D. (2020). Implementasi Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i2.504>